

NATALIE PORTMAN
PIALA PENARI BALET

Memerankan Nina Sayers di *Black Swan*, Natalie Portman menyabet Golden Globe Award. Ia pun merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada Benjamin Millepied, koreografer *Black Swan*. Di film ini, Portman memainkan karakter seorang penari balet.

"Dia aktor terbaik," ujar Portman tentang tunangnya itu. Millepied juga bermain di *Black Swan*. Kemenangan Portman di Golden Globe ini merupakan harapan banyak penggemarnya. Dan, ia telah membuktikannya. Ia menerima piala dengan mengenakan gaun dari Viktor & Rolf dan perhiasan dari Tiffany. ■ people/mohammad akbar



PREDIKSI RP 1 TRILIUN

Lady Gaga diprediksikan bakal mampu meraup pemasukan lebih dari 100 juta dolar AS (hampir Rp 1 triliun) hingga akhir tahun ini. Prediksi ini disampaikan oleh majalah ekonomi *Forbes*.

Asumsi ini berdasarkan pemasukan dari konser. Pada tahun lalu, Gaga berhasil meraih pemasukan sebanyak 133 juta dolar AS. "Nah, untuk tahun ini rangkaian konser dia akan sangat membantunya untuk bisa meraih pemasukan lebih dari 100 juta dolar AS," tulis *Forbes*.

Dalam laporan itu juga disebutkan, kalau rata-rata setiap kali Gaga tampil berhasil mendatangkan lebih dari 14 ribu fans. Sedangkan dari setiap kali penampilannya, ia mampu meraih pemasukan sebanyak dua juta dolar AS.

LADY GAGA



■ digitalspy/mohammad akbar ed: priyantono oemar

Metamorfosis

Changcuters



GAYA BARU
Personel The Changcuters tak lagi tampil dengan celana ketat. Ini penampilan panggung perdana dengan gaya baru.

FOTO FOTO MOHAMMAD AKBAR

Mereka tampil dengan jas, celana bagy, dan topi fedora hitam.



Oleh Mohammad Akbar

"Ini gaya baru kita. Ayo terus joget," ajak Tria, vokalis Changcuters. Para Changcut Ranger—sebutan bagi para penggemar Changcuters—pun bersuka ria bersama.

Gaya baru? Ya, Changcuters telah memperkenalkan wajah barunya. Mereka tak lagi tampil dengan celana ketat serta rambut yang disasak. Penampilan lama Changcuters telah ditiru banyak remaja. Di pasar-pasar, dijual beragam celana ketat dan disebut sebagai celana Changcuters.

Kini, Tria (vokalis), Qibil (gitar), Alda (gitar), Dipa (bas), dan Erick (drumer) telah bermetamorfosis. Mereka meninggalkan gaya lama. Di atas panggung "Nusa Konser" yang digelar di lapangan Pemkab Bogor di Cibinong, Sabtu (15/1) malam, mereka tampil bagaikan mafioso Italia.

Para personel Changcuters itu tampil dengan jas, dasi, celana bagy, serta potongan rambut rapi dengan topi fedora hitam menutup kepala. "Kan kita mau mengeluarkan album baru. Nah, setiap album baru, kita itu pasti ada sesuatu yang baru. Kebetulan konsep yang sekarang ya kayak gini," kata Tria sebelum naik ke atas panggung.

Tria menjelaskan penampilan baru ini dimulai pada 2011. Khusus



untuk rangkaian "Nusa Konser" ini, Changcuters akan tampil di enam kota. Setelah Cibinong, Changcuters akan menyambangi para penggemarnya di Sukabumi, Bandung, Tasikmalaya, Subang, dan Cirebon. "Untuk Cibinong, ini jadi tempat pertama kita tampil kayak ini," kata Dipa, turut menimpali soal penampilan baru Changcuters.

Dalam konser yang dijejali ribuan ABG itu, Changcuters mempersembahkan sekitar 12 lagu selama hampir 1,5 jam. Lagu pembuka yang langsung membakar suasana venue adalah "Suka-suka". Lagu ini merupakan salah satu *single hits* pada album ketiga mereka, *Misteri Kalajengking Hitam*, yang dirilis dua tahun lalu.

Suasana kian meriah setelah "Racun Dunia" dan "Hijrah ke London" dilantunkan. Kor massa dari ribuan penonton membaur bersama vokal Tria yang berada di atas panggung. Di pertengahan penampilan, grup

asal Bandung ini memperkenalkan juga *single* terbaru mereka. Lagu itu berjudul, "Paramampam".

Sambutan lebih meriah muncul lagi ketika Changcuters membawakan "I Love U Bibeh" dan "Gilagilaan". Sebelum hits "Main Serong" diantarkan sebagai tembang pamungkas, penonton berseru bersama, "Lagi ... lagi ... lagi ...!"

Selain tampil dengan konsep busana yang berbeda di atas panggung, penampilan Changcuters di "Nusa Konser" ini juga disertai dengan sesuatu yang lebih anyar. Dalam penampilannya, mereka juga disokong oleh anak-anak muda berbakat alumni Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB.

Para seniman alumni ITB itu menampilkan *performance art* di atas panggung. Ada gambar dan perkakas seperti sekrup, lakban, pita kaset, daun tembakau, dan cat. Entah apa maksudnya.

■ ed: priyantono oemar

:: layar ::

TRANS 7

Si Bolang

Jenis acara : Petualangan
Waktu tayang : 12.30 WIB

Dunia anak-anak adalah masa yang luar biasa. Penuh tawa dan khayalan. Kebanyakan orang di belahan bumi memiliki kenangan indah di masa itu. Alam dan budaya tempat tinggal menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter, terutama bagi anak yang kerap bermain di



sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Saat ini, alam dan budaya tradisional cenderung tak dilirik dan nyaris ditinggalkan oleh sebagian anak negeri. Permainan-permainan elektronik yang muncul dewasa ini mulai menggantikan permainan tradisional. Dampak dari fenomena tersebut, anak-anak calon penerus bangsa seakan lupa pada budaya dan alamnya sendiri.

Si Bolang atau bocah petualang adalah salah satu program petualangan anak-anak. Program ini mencoba mendekatkan kembali anak-anak di seluruh Nusantara dengan alam dan budayanya. Bagaimana si anak berinteraksi dengan alam, budaya, dan bermain dengan aneka ragam permainan tradisional. Selain itu, sisi-sisi *human interest* sang tokoh ketika menghadapi suatu masalah juga ditampilkan di film semi dokumenter ini. ■

MNC TV

Little Krishna

Jenis acara : Film animasi
Waktu tayang : 18.30 WIB

Lima ribu tahun yang lalu, seorang anak laki-laki datang di tanah Vrindavan yang indah. Ia men-



jadikan tempat itu rumahnya. Kisah hidup yang dicatat dalam catatan Sanskerta kuno dari India, *Bhagavata Purana*. Dalam episode pertama diceritakan bagaimana

Krishna melawan ular berkepala banyak, Kalia. Di episode selanjutnya, Kamsa mengirim setan api, Pralambasura, untuk menghabisi Krishna. Krishna berhasil mengalahkannya. Kamsa lalu mengirim Aristasura, iblis kerbau. Iblis ini menyamar menjadi sapi dan mengacau Vrindavan. Aristasura membuka penyamarannya dan menyerang Krishna, tapi akhirnya tetap tewas di tangan Krishna.

Di episode Selasa kemarin, Pralambasura menemui iblis api. Mereka berdua bekerja sama untuk memusnahkan Krishna. Akan tetapi, Krishna dan kakaknya, Balaram, mengejutkan mereka. Bagaimana kisah kelanjutan Krishna dan Pralambasura pada episode Rabu ini? ■

SYAFIRIL ERMAN

MEGAT



25

Benar, sebuah bangunan, yang berdiri kokoh di kaki langit. Kautahu, gunung yang sesungguhnya bukanlah sekadar tonjolan tanah raksasa yang muncul dari perut bumi. Ia adalah sebuah konstruksi yang dibentuk oleh alam tidak karena tindakan iseng untuk sekadar memunculkan isi perutnya, melainkan karena ada sebuah 'kehendak' yang telah menggerakkan penciptaan itu.

Sebuah kehendak, sebuah perencanaan, dan sebuah perwujudan. Itulah, maka sebuah gunung pun mestinya dipandang sebagai sebuah hasil rancang bangun dari alam. Bahkan, gumpalan-gumpalan kabut dan halimun yang memeluk pucuknya, bukankah alam semesta yang telah 'membangun'-nya?

Kakiku melangkah ringan betul rasanya. UAN kali ini, keciiiiilll

Benar. Buktinya, aku dapat menyelesaikan seluruh soal dengan baik, dan tak berapa lama kemudian aku pun dinyatakan lulus. Aku

lulus. Nilai rata-rataku 7,6. Tak terlalu buruk buat manusia dusun penggembala kambing ini, kan?

Emak adalah orang pertama yang mengekspresikan kegembiraannya di hadapanku. Entah, emakku bergembira karena aku lulus dengan nilai cukup bagus, atau gembira karena berarti ia tak perlu lagi memikirkan biaya sekolahku. Ah, itu tak penting, bukan? Yang penting adalah: Emakku tercinta bergembira betul dengan kelulusanku.

Malamnya, emak bahkan menyiapkan pesta kecil untukku: Ia tambah dua potong belut goreng ekstra di piring nasiku. Sedap betul. Tak ada orang baik di muka bumi ini sebaik emakku.

"Siap makan, cobalah kau tengok kambingmu. Agaknya yang seekor ada masalah," kata emak.

Aku menganggukkan kepala. "Jangan lupa, Megat, besok pagi kau antar pesanan untuk Pak Haji. Bungkusannya telah Emak siapkan. Kalau bisa kau ambil

sekalian uangnya," lanjut emakku. Aku mengangguk.

"Kau juga harus menambalkan panci gadang itu di kota."

Aku mengangguk.

"Alah. Emak pikir ada baiknya juga sepulang dari kota kau belikan Emak daun sirih barang beberapa lembar. *Lah ngilu* mulut Emak ko ..."

"Pitihnyo?" aku mengunyah sambil mengangguk.

"Yang dari Pak Haji tu."

"Kalau Pak Haji tak beri besok?"

"Ya, langsung pulang saja. Esok *baliak* kembali, menagih."

Aku terus mengunyah belut-bulut ekstra pemberian Emak.

SELESAI pesta malam aku meringkuk dalam kamarku. Nah, kini aku telah lulus SMA. Lalu apa?

Malam itu aku kembali tenggelam dalam lautan pikiran. Ramdana kudengar akan melanjutkan ke ITB; Harris, Sutan, dan Chandra juga. Elvianis akan kuliah

di Unpad, dan Zaituni akan meneruskan ke Universitas Negeri Padang.

Ah, bukan itu yang kini tengah kupikirkan. Aku ingat kata guru mengajiku bahwa dahulu, ketika Rasulullah menerima wahyu terakhir, Abu Bakar langsung menangis hingga tersedu-sedu. Abu Bakar menangis bukan karena bahagia telah mendengar langsung dari kekasih Allah itu kabar telah disempurnakannya Islam, melainkan karena ia sadar bahwa waktunya tinggal sesaat lagi untuk mendampingi Sang Rasulullah.